

PENGARUH BELANJA PEMERINTAH BIDANG PENDIDIKAN DAN BIDANG KESEHATAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI MELALUI INDEKS PEMBANGUNAN GENDER KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI JAMBI

Erisa Ifatul Azizah¹, Heriberta², Hardiani³

Prodi Ekonomi Pembangunan Fak. Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi ^{1,2,3}

Email: risaifatul@gmail.com

Informasi	Abstract
Volume : 2 Nomor : 12 Bulan : Desember Tahun : 2025 E-ISSN : 3062-9624	<i>This study aims to analyze: (1) to analyze the dynamics of education expenditure, health expenditure, economic growth, and gender development index of regencies/cities in Jambi Province in 2019-2023. (2) to analyze the influence of education expenditure and health expenditure on the gender development index of regencies/cities in the Province in 2019-2023. (3) the influence of education expenditure and health expenditure on economic growth through the gender development index of regencies/cities in Jambi Province in 2019-2023. The analytical method applied in this study is panel data path analysis. The results of the study show that: 1) the average development of education expenditure realization for the 2019-2023 period is 0.02 percent. The average development of health expenditure realization for the 2019-2023 period is 7.20 percent. The average economic development for the 2019-2023 period is 0.01 points. The average development of the GDI for the 2019-2023 period was 0.18 points. 2) Education spending and health spending did not have a simultaneous effect on the GPI of districts/cities in Jambi Province, while partially, education spending did not have a significant direct effect on the GDI, and health spending had a significant direct effect on the GDI. 3) Education spending, health spending, and GDI have a simultaneous effect on the economic growth of regencies/cities in Jambi Province, while partially, education spending does not have a significant direct effect on economic growth, and health spending does not have a direct effect on economic growth. Meanwhile, based on the Sobel test, education spending does not have a significant indirect effect on economic growth through the GDI, and health spending does not have a significant indirect effect on economic growth through the GDI.</i> Keyword: Education Expenditure, Health Expenditure, Gender Development Index, Economic Growth

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: (1) untuk menganalisis dinamika belanja pendidikan, belanja kesehatan, pertumbuhan ekonomi, dan indeks pembangunan gender Kabupaten/kota di Provinsi Jambi tahun 2019-2023. (2) untuk menganalisis pengaruh belanja pendidikan dan belanja kesehatan terhadap indeks pembangunan gender Kabupaten/Kota di Provinsi tahun 2019-2023. (3) pengaruh belanja pendidikan dan belanja kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui indeks pembangunan gender Kabupaten/kota di Provinsi Jambi tahun 2019-2023. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) rata-rata perkembangan realisasi belanja pendidikan periode tahun 2019-2023 sebesar 0,02 persen. Rata-rata perkembangan realisasi belanja kesehatan periode tahun 2019-2023 sebesar 7,20

persen. rata-rata perkembangan ekonomi periode tahun 2019-2023 sebesar 0,01 poin. Dan rata-rata perkembangan IPG periode tahun 2019-2023 sebesar 0,18 poin. (2) belanja pendidikan dan belanja kesehatan tidak berpengaruh secara simultan terhadap IPG Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi, sedangkan secara parsial secara langsung belanja pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap IPG dan secara langsung belanja kesehatan berpengaruh signifikan terhadap IPG. (3) belanja pendidikan, belanja kesehatan dan IPG berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi, sedangkan secara parsial secara langsung belanja pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan secara langsung belanja kesehatan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan pengaruh secara tidak langsung berdasarkan uji sobel belanja pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui IPG dan belanja kesehatan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui IPG.

Kata Kunci: *Belanja Pendidikan, Belanja Kesehatan, Indeks Pembangunan Gender, Pertumbuhan Ekonomi*

A. PENDAHULUAN

Meningkatkan pertumbuhan ekonomi di sebuah wilayah ialah suatu upaya yang melibatkan partisipasi pemerintah bersama masyarakat dalam mengelola potensi sumber daya yang dimiliki. Upaya ini bertujuan untuk menciptakan kesempatan kerja baru guna mendukung pertumbuhan aktivitas perekonomian wilayah itu. Perencanaan pembangunan ekonomi daerah memerlukan sumber daya manusia yang memadai, dan dalam hal ini, pemerintah daerah turut memainkan peranan dalam mengidentifikasi potensi dari setiap sumber daya manusia yang mungkin memberikan dampak signifikan terhadap pembangunan dan perekonomian.

Pembangunan serta pertumbuhan ekonomi saling terkait dan memengaruhi satu sama lainnya (Bappeda, 2017). Pertumbuhan ekonomi yang positif cenderung mendorong pembangunan ekonomi, dan begitu pula sebaliknya. Namun, pertumbuhan ekonomi semata tidaklah memadai untuk mendorong pembangunan ekonomi secara menyeluruh. Oleh karenanya, diperlukan keseimbangan melalui peningkatan kualitas pembangunan manusia (Ningrum & Nuryadin, 2021). Pembangunan manusia menitikberatkan kepada perbaikan mutu kehidupan, sebab individu berperan sebagai pelaku utama dalam mengelola potensi yang tersedia (Tjodi et al., 2018). Dalam proses pembangunan, individu memainkan peranan sebagai subjek yang aktif melaksanakannya sekaligus menjadi objek atau penerima manfaat dari hasil pembangunan tersebut.

Sebagai tolok ukur pembangunan manusia, Program Pembangunan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNDP) melakukan pengembangan Human Development Index (HDI), yang juga disebut sebagai Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Dimulai pada tahun 1990, UNDP melakukan riset serta melakukan penerbitan Laporan Pembangunan Manusia (Human

Development Report/HDR). Publikasi ini memuat perkembangan IPM secara global dan Pengkajian mendalam mengenai berbagai aspek pembangunan manusia yang menjadi isu dan perhatian bersama di tingkat dunia. IPM adalah indikator gabungan yang mengukur tiga aspek krusial pembangunan manusia: hidup yang panjang dan sehat (tercermin dari usia harapan hidup), tingkat pendidikan (tercermin dari keterampilan membaca dan menulis orang dewasa serta angka partisipasi di sekolah dasar, menengah, dan tinggi), serta kualitas hidup yang memadai (tercermin melalui paritas daya beli atau pendapatan per kapita riil yang disesuaikan).

Pembahasan tentang pembangunan manusia selain IPM terdapat juga IPG (Indeks Pembangunan Gender). IPG, yang pertama kali diperkenalkan dalam Human Development Report tahun 1995, mengukur capaian dalam dimensi-dimensi yang sama dengan IPM menggunakan indikator serupa, tetapi secara khusus mengukur ketidaksetaraan capaian diantara perempuan dengan laki-laki. Pengukuran IPG dapat dilihat dari beberapa indikator, seperti umur panjang dan hidup sehat (*a long healthy life*), pengetahuan (*knowledge*), serta standar hidup layak (*decent standard of living*). Makin besarnya disparitas gender pada pembangunan manusia ditunjukkan dengan nilai IPG suatu negara akan semakin rendah relatif terhadap nilai IPM-nya.

Salah satu faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah Indeks Pembangunan Gender (IPG), hal ini didukung dengan penelitian oleh Robiansyah *et al.*, (2024) yang menunjukkan bahwa IPG berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kontribusi perempuan di beragam sektor ekonomi, termasuk formal ataupun informal, sangatlah penting dalam mendorong peningkatan kinerja ekonomi secara keseluruhan. Melalui partisipasi perempuan dalam kegiatan produktif serta pemberian apresiasi yang setara terhadap peran mereka, suatu negara bisa mewujudkan perkembangan ekonomi yang lebih merata dan berkesinambungan. Untuk mewujudkan hal ini, diperlukan kualitas pendidikan dan kesehatan yang baik, yang mana keduanya merupakan dimensi pengukuran dalam IPG.

Tabel 1. IPG Masing-Masing Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi dan di Indonesia tahun 2023

Wilayah	2023
Aceh	92,55

Sumatera Utara	91,31
Sumatera Barat	94,93
Riau	88,98
Jambi	89,29
Sumatera Selatan	93,25
Bengkulu	91,57
Lampung	90,75
Kepulauan Bangka Belitung	89,84
Kepulauan Riau	93,96
Indonesia	91,85

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, 2025

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa Provinsi Jambi memiliki nilai IPG sebesar 89,29, yang menempatkannya pada posisi terendah kedua setelah Provinsi Riau (88,98) di antara provinsi-provinsi Sumatera. Dibandingkan dengan provinsi-provinsi tetangga di Sumatera, seperti Sumatera Barat (94,93), Sumatera Selatan (93,25), dan Sumatera Utara (91,31), Provinsi Jambi menunjukkan gap yang cukup besar. Nilai IPG yang berada di bawah rata-rata nasional (91,85) menunjukkan bahwa kesenjangan antara capaian pembangunan laki-laki dan perempuan di Jambi masih lebih lebar dibandingkan rata-rata nasional, baik dalam aspek pendidikan, kesehatan dan peluang ekonomi. Rendahnya posisi IPG ini juga menunjukkan bahwa kualitas pembangunan manusia perempuan belum mampu mengimbangi capaian pembangunan laki-laki, sehingga kesenjangan tersebut menghasilkan nilai IPG yang lebih rendah. Hal ini menjadikan Provinsi Jambi sebagai objek studi yang menarik untuk diteliti.

Menurut Mankiw, (2018), pengembangan sumber daya manusia dapat dilakukan dengan perbaikan kualitas modal manusia. Modal manusia dapat mengacu pada pendidikan, namun juga dapat digunakan untuk menjelaskan jenis investasi manusia lainnya yaitu investasi yang mendorong ke arah populasi yang sehat yaitu kesehatan. Dalam hal ini, pemerintah memegang peranan kunci dalam mendorong pembangunan ekonomi melalui berbagai instrumen kebijakan, termasuk kebijakan fiskal. Dalam hal ini, besaran pengeluaran pemerintah diukur melalui alokasi dana untuk fungsi pendidikan dan kesehatan di setiap wilayah. Provinsi Jambi saat ini menunjukkan keseriusan dalam mengembangkan infrastruktur dan fasilitas di berbagai bidang guna memacu pertumbuhan ekonomi daerah. Sebagaimana wilayah lainnya, Provinsi Jambi juga menghadapi beragam tantangan yang

memerlukan penanganan, salah satunya adalah isu pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan data laju pertumbuhan ekonominya, performa perekonomian Provinsi Jambi cenderung mengalami naik turun dari tahun ke tahun.

Berdasarkan data belanja pendidikan, belanja kesehatan dan pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi menunjukkan bahwa ketika tahun 2023, di Kabupaten Muaro Jambi pada saat belanja pendidikan meningkat 6,22% dari tahun sebelumnya dan belanja kesehatan meningkat 0,14% pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan, yang berarti peningkatan belanja pendidikan dan belanja kesehatan tidak diiringi dengan kenaikan pertumbuhan ekonomi. Di kabupaten Tanjung Jabung Barat, ketika belanja pendidikan meningkat 10,23% daritahun sebelumnya dan belanja kesehatan menurun -4,22% pertumbuhan ekonomi tetap mengalami peningkatan. Di Kabupaten Tanjung Jabung Timur, ketika belanja pendidikan menurun -6,29% dari tahun sebelumnya dan belanja kesehatan meningkat 32,66% pertumbuhan ekonomi tetap mengalami peningkatan. Temuan ini menunjukkan bahwa belanja pendidikan dan belanja kesehatan tidak sejalan dengan pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan Ophelia (2022) hasil penelitian menunjukkan bahwa pengeluaran pendidikan bidang pendidikan dan bidang kesehatan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Temuan tersebut berbanding dengan penelitian Duwal & Suwal, (2024) yang menunjukkan bahwa belanja pendidikan tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi dan juga berbanding terbalik dengan penelitian More & Aye, (2017) yang menunjukkan bahwa belanja kesehatan tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis: (1) dinamika belanja pendidikan, belanja kesehatan, pertumbuhan ekonomi, dan indeks pembangunan gender Kabupaten/kota di Provinsi Jambi tahun 2019-2023. (2) pengaruh belanja pendidikan dan belanja kesehatan terhadap indeks pembangunan gender Kabupaten/Kota di Provinsi tahun 2019-2023. (3) pengaruh belanja Pendidikan dan belanja kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui indeks pembangunan gender Kabupaten/kota di Provinsi Jambi tahun 2019-2023.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Jenis data dalam penelitian ini adalah data panel yang meliputi realisasi belanja pendidikan, realisasi belanja

kesehatan, Indeks Pembangunan Gender (IPG) dan pertumbuhan ekonomi. Adapun sumber data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi dan Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis*). Adapun persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \rho_y X_1 + \rho_y X_2 + \rho_y \varepsilon_1$$

$$Z = \rho_z X_1 + \rho_z X_2 + \rho_z Y + \rho_z \varepsilon_2$$

Keterangan:

Z = Pertumbuhan ekonomi

Y = Indeks Pembangunan Gender (IPG)

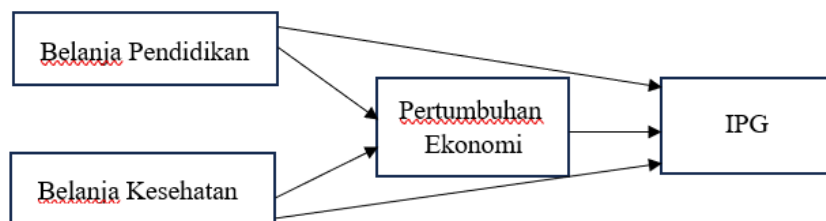
ρ (rho) = Koefisien masing-masing variabel

X1 = Belanja pendidikan

X2 = Belanja kesehatan

ε = Pengganggu

Adapun skema kerangka pemikirannya sebagai berikut:



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Langsung Belanja Pendidikan dan Belanja Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Gender (IPG)

Pengujian persamaan struktural I dilakukan untuk melihat pengaruh belanja pendidikan dan belanja kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Gender (IPG).

Tabel 2. Hasil Regresi Persamaan Struktural I

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	87.80298	1.451081	60.50868	0.0000
X1	-8.19E-13	2.20E-12	-0.372754	0.7108
X2	5.01E-12	2.47E-12	2.025087	0.0480
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			3.758831	0.9884
Idiosyncratic random			0.407804	0.0116
Weighted Statistics				
R-squared	0.076334	Mean dependent var		4.292407
Adjusted R-squared	0.040808	S.D. dependent var		0.420905
S.E. of regression	0.412227	Sum squared resid		8.836429
F-statistic	2.148694	Durbin-Watson stat		0.808043
Prob(F-statistic)	0.126880			

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan Uji F, diperoleh nilai Prob. (*F-statistic*) = 0,126 lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini berarti bahwa belanja pendidikan (X1) dan belanja kesehatan (X2) belanja pendidikan (X1) dan belanja kesehatan (X2) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Gender (Y). Belanja pendidikan dan belanja kesehatan yang tidak berpengaruh terhadap IPG hal ini disebabkan di dalam belanja pendidikan maupun belanja kesehatan tidak ada anggaran khusus untuk mengurangi kesenjangan akses manfaat antara laki-laki dan perempuan. Belanja pendidikan dan belanja kesehatan yang tidak berpengaruh terhadap IPG hal ini disebabkan di dalam belanja pendidikan maupun belanja kesehatan tidak ada anggaran khusus untuk mengurangi kesenjangan akses manfaat antara laki-laki dan perempuan. Meskipun Provinsi Jambi telah mengimplementasikan Pengarusutamaan Gender (PUG), akan tetapi alokasi belanja yang responsif gender belum optimal di sektor pendidikan dan kesehatan. Seharusnya pemerintah menyediakan anggaran untuk jenis-jenis pengeluaran yang langsung mempengaruhi pembangunan gender, guna memberikan kesempatan yang sama bagi laki-laki dan perempuan untuk berpartisipasi dalam pembangunan dan memperoleh manfaat yang setara dari pembangunan.

Berdasarkan uji t, secara parsial diketahui nilai probabilita variabel belanja pendidikan 0,708 lebih besar dari 0,05, artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak hal ini berarti belanja pendidikan (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan gender (Y). Belanja pendidikan tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap IPG, temuan ini sejalan

dengan hasil penelitian Nur Aini, (2021). Belanja pendidikan belum dapat mempengaruhi IPG Kabupaten/kota di Provinsi Jambi karena program pendidikan yang didanai seringkali tidak dirancang secara khusus atau spesifik untuk mengatasi masalah akses atau putus sekolah yang dihadapi perempuan dan di dalam belanja pendidikan tidak ada anggaran khusus untuk mengurangi kesenjangan akses manfaat antara laki-laki dan perempuan.

Selanjutnya, nilai probabilita untuk variabel belanja kesehatan 0,0408 lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini berarti belanja kesehatan (X_2) berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan gender (Y). Belanja pendidikan berpengaruh signifikan dan positif terhadap IPG, temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Nurwanti et al., (2021). Berpengaruhnya belanja pendidikan terhadap IPG Kabupaten/kota di Provinsi Jambi dikarenakan belanja kesehatan berhubungan langsung dengan Angka Harapan Hidup (AHH) yang merupakan salah satu komponen utama dalam IPG dan lebih mudah untuk mengarahkan belanja kesehatan agar spesifik dan mengatasi kesenjangan gender dibandingkan belanja pendidikan, misalnya saat pemerintah mengalokasikan dana untuk posyandu, puskesmas, atau program imunisasi untuk ibu hamil dan balita, alokasi tersebut berhubungan erat dengan AHH terutama untuk perempuan dan anak-anak.

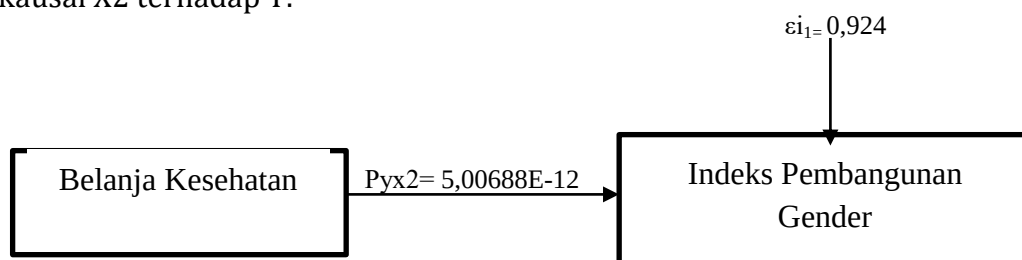
Hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai R-squared sebesar 0,076334 artinya variasi seluruh variabel bebas (belanja pendidikan dan belanja kesehatan) dapat mempengaruhi variabel terikat (IPG) sebesar 7,63 persen, sedangkan sisanya 92,37 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Nilai koefisien jalur variabel belanja kesehatan (X_2) yaitu $5,00688E-12$, nilai residu $\rho Y\epsilon_{i1} = 1 - 0,076 = 0,924$ sehingga diperoleh persamaan struktural sebagai berikut:

$$Y = \rho_{YX_2} + \rho_{Y\epsilon_{i1}}$$

$$Y = 5,00688E-12X_2 + 0,924\epsilon_{i1}$$

Selanjutnya, berdasarkan persamaan struktural I dapat dibuat kerangka hubungan kausal X_2 terhadap Y :



Gambar 1. Diagram Jalur Persamaan Struktural I

Dari Gambar 1 dapat dihitung pengaruh langsung belanja kesehatan (X2) terhadap IPG (Y). Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel endogen yaitu X2 terhadap variabel eksogen yaitu Y secara proporsional dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Pengaruh langsung dan Pengaruh Total Persamaan Struktural I

Pengaruh Variabel	Koefisien Jalur	Pengaruh		
		Langsung (%)	Tidak Langsung (%)	Total (%)
X2→Y	5,00688E-12	$(5,00688E-12)^2 \times 100\% = 2,50688E-23$	-	2,50688E-23%

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa kekuatan X2 yang secara langsung menentukan perubahan-perubahan Y yaitu sebesar 250688E-23 persen.

Pengaruh Belanja Pendidikan, Belanja Kesehatan dan Indeks Pembangunan Gender (IPG) terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pengujian persamaan struktural II dilakukan untuk melihat pengaruh belanja pendidikan dan belanja kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Gender (IPG) dalam tahun 2019-2023.

Tabel 4. Hasil Regresi Persamaan Struktural II

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-297.6423	83.76120	-3.553462	0.0010
X1	-6.87E-12	1.37E-11	-0.500728	0.6192
X2	-4.51E-12	1.61E-11	-0.279544	0.7812
Y	3.437248	0.953323	3.605543	0.0008
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.386749	Mean dependent var	3.660909	
Adjusted R-squared	0.192304	S.D. dependent var	2.803448	
S.E. of regression	2.519513	Akaike info criterion	4.901338	
Sum squared resid	260.2658	Schwarz criterion	5.412296	
Log likelihood	-120.7868	Hannan-Quinn criter.	5.098930	
F-statistic	1.988985	Durbin-Watson stat	3.037256	
Prob(F-statistic)	0.047327			

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan Uji F, diperoleh nilai Prob. (*F-statistic*) = 0,047 lebih kecil dari 0,05, maka H0 diterima dan H1 ditolak yang berarti bahwa belanja pendidikan (X1) dan belanja kesehatan (X2) dan indeks pembangunan gender (Y) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Z). Belanja pendidikan dan belanja kesehatan dan indeks pembangunan gender yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi hal ini disebabkan ketiga variabel tersebut bersama-sama membangun sumber daya manusia, seperti investasi pendidikan pada belanja pendidikan yang dapat meningkatkan sumber daya

manusia agar memiliki kemampuan terampil, cerdas dan inovatif, selanjutnya investasi kesehatan pada belanja kesehatan yang memastikan sumber daya manusia tetap sehat dan produktif bekerja, selanjutnya IPG memastikan agar tidak menyia-nyiakan populasi untuk berkontribusi secara maksimal dalam perekonomian yang pada akhirnya hal-hal yang membangun sumber daya manusia tersebut pada akhirnya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan uji t, secara parsial diketahui nilai probabilitas variabel belanja pendidikan 0,619 lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak hal ini berarti belanja pendidikan (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Z). Belanja pendidikan tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Duwal & Suwal, (2024). Teori pertumbuhan Solow menekankan pentingnya kualitas dan relevansi pendidikan dalam mendukung peningkatan produktivitas. Pendidikan yang tidak berorientasi pada keterampilan praktis dan dunia industri akan sulit memberikan kontribusi nyata terhadap pertumbuhan ekonomi (Anggraeni & Nisa, 2021). Dengan kata lain, pendidikan hanya akan menjadi beban fiskal jika tidak terintegrasi dengan sistem ekonomi yang mampu menyerap tenaga kerja secara produktif. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan pendidikan yang disertai dengan penciptaan ekosistem kerja yang sehat dan inovatif agar lulusan pendidikan dapat terserap dengan baik dan memberikan kontribusi maksimal terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

Belanja pendidikan belum dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Kabupaten/kota di Provinsi Jambi karena pengeluaran pemerintah sebesar 20% tidak dialokasikan seluruhnya untuk pendidikan tetapi juga dialokasikan untuk lainnya seperti gaji pegawai dan biaya pendidikan lainnya. Sehingga peningkatan pengeluaran pemerintah setiap tahunnya tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Selanjutnya, nilai probabilitas variabel belanja pendidikan 0,781 lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak hal ini berarti belanja kesehatan (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Z). Belanja kesehatan tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, temuan ini sejalan dengan hasil penelitian More & Aye, (2017), More dan Aye mengungkapkan bahwa alokasi belanja tidak menjamin penggunaan belanja yang efisien. Lebih jauh lagi, membangun lebih banyak infrastruktur pendidikan dan kesehatan mungkin tidak menghasilkan layanan kesehatan yang lebih berkualitas. Faktor-faktor seperti kurangnya implementasi dan korupsi tidak boleh diabaikan. Penelitian oleh Ggoh *et al.*, (2015) juga mengungkapkan hal yang sama, alasan yang

mendasari hasil temuan tersebut adalah karena birokrasi dan kurangnya investasi di negara yang bersangkutan kemudian tidak efisiennya pengeluaran atau belanja di sektor kesehatan juga berkontribusi negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Belanja pendidikan belum dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Kabupaten/kota di Provinsi Jambi karena sebagian besar anggaran masih bertumpu pada belanja kuratif (penyembuhan) daripada belanja preventif (pencegahan).

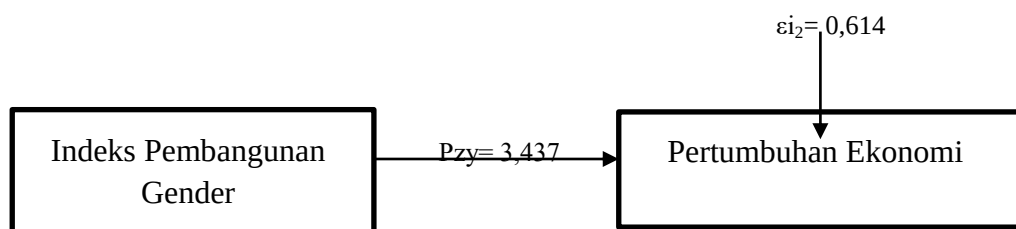
Hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai R-squared sebesar 0,386789 artinya variasi seluruh variabel bebas (belanja pendidikan dan belanja kesehatan) dapat mempengaruhi variabel terikat (IPG) sebesar 38,67 persen, sedangkan sisanya 61,33 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Nilai koefisien variabel belanja pendidikan nilai koefisien variabel IPG (Y) yaitu 3,437. Sedangkan nilai residu $\rho Y \epsilon_{i2} = 1 - 0,386 = 0,614$ sehingga diperoleh persamaan struktural sebagai berikut:

$$Z = \rho_{ZY} + \rho Y \epsilon_{i2}$$

$$Z = 3,437Y + 0,614\epsilon_{i2}$$

Berdasarkan persamaan struktural II, dapat diperoleh kerangka hubungan kausal antara Y terhadap Z sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Jalur Persamaan Struktural II

Dari Gambar 1 dapat dihitung pengaruh langsung IPG (Y) terhadap pertumbuhan ekonomi (Z). Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel endogen yaitu Z terhadap variabel eksogen yaitu Y secara proporsional dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

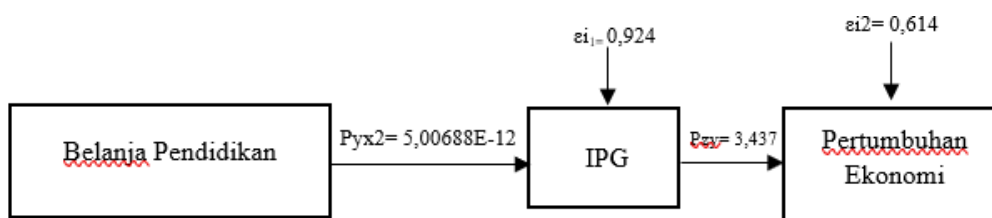
Tabel 5. Pengaruh langsung dan Pengaruh Total Persamaan Struktural II

Pengaruh Variabel	Koefisien Jalur	Pengaruh		
		Langsung (%)	Tidak Langsung (%)	Total (%)
Y→Z	3,437	$(3,437)^2 \times 100\% = 1.181,30$	-	1.181,30

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa kekuatan Y yang secara langsung menentukan perubahan-perubahan Z yaitu sebesar 1.181,30 persen. Setelah

ditemukan koefisien jalur pada variabel bebas yang mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat pada persamaan kedua struktural tersebut, maka dibentuk skema analisis jalur. Berikut skema analisis jalur dengan penggabungan dua hasil persamaan struktural tersebut.



Gambar 3. Diagram Jalur Persamaan Struktural I dan Persamaan Struktural II

Berdasarkan Gambar 3 dapat diketahui bahwa hanya variabel belanja pendidikan yang memiliki pengaruh langsung terhadap IPG dengan nilai koefisien path sebesar 5,00688E-12. Kemudian hanya variabel IPG yang memiliki pengaruh secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai koefisien jalur sebesar 3,437.

Pengaruh Tidak Langsung Belanja Pendidikan dan Belanja Kesehatan terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Indeks Pembangunan Gender (IPG)

Untuk menganalisis hubungan tidak langsung digunakan uji sobel. Uji sobel dilakukan untuk mengukur apakah variabel intervening mampu dijadikan instrumen untuk mediasi variabel bebas dan terikat, dengan menguji pengaruh Belanja Pendidikan (X1) dan Belanja Kesehatan (X2) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Z) melalui Indeks Pembangunan Gender (Y), adapun berikut hasil uji sobel:

Tabel 6. Hasil Uji Sobel

Pengaruh Tidak Langsung	Hasil Uji Sobel	t-Tabel
X1 → Y → Z	-0,370778037	2,00758
X2 → Y → Z	1,765649935	2,00758

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 6 diperoleh bahwa hasil uji sobel belanja pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan IPG sebagai variabel mediasi didapat sebesar -0,370778037, karena $-0,370778037 < 2,00758$ dengan signifikansi 5%, artinya belanja pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi melalui IPG. Maka dapat disimpulkan bahwa IPG tidak mampu memediasi hubungan pengaruh pengaruh belanja pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Selanjutnya, hasil uji sobel belanja kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan IPG sebagai variabel mediasi didapat sebesar 1,765649935, karena $1,765649935 < 2,00758$ dengan signifikansi 5%, artinya belanja kesehatan tidak berpengaruh signifikan terhadap

pertumbuhan ekonomi melalui IPG. Maka dapat disimpulkan bahwa IPG tidak mampu memediasi hubungan pengaruh belanja kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, perkembangan realisasi belanja pendidikan, realisasi belanja kesehatan, pertumbuhan ekonomi dan IPG kabupaten/kota di Provinsi Jambi mengalami fluktuasi tiap tahunnya. Dimana rata-rata perkembangan realisasi belanja pendidikan periode tahun 2019-2023 sebesar 0,02 persen. Rata-rata perkembangan realisasi belanja kesehatan periode tahun 2019-2023 sebesar 7,20 persen. Rata-rata perkembangan ekonomi periode tahun 2019-2023 sebesar 0,01 poin. Dan rata-rata perkembangan IPG periode tahun 2019-2023 sebesar 0,18 poin.

Hasil penelitian pada persamaan struktural I menunjukkan bahwa: pertama, secara langsung belanja pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Gender (IPG). Kedua, secara langsung belanja kesehatan berpengaruh signifikan terhadap IPG.

Pada persamaan struktural II dalam penelitian menunjukkan bahwa: pertama, secara langsung belanja pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Kedua, secara langsung belanja kesehatan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Ketiga, secara langsung IPG berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan pengaruh secara tidak langsung berdasarkan uji sobel menunjukkan bahwa: pertama, belanja pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui IPG. Kedua, belanja kesehatan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui IPG.

Saran

Bagi pemerintah, penting untuk mengoptimalkan alokasi belanja pendidikan dan belanja kesehatan pada program-program yang dapat dirasakan manfaatnya secara langsung maupun tidak langsung oleh seluruh lapisan masyarakat, dengan mengarahkannya pada peningkatan aksesibilitas, pemerataan layanan, dan kualitas output kedua sektor tersebut. Mengingat pentingnya kesetaraan gender dalam pembangunan, alokasi pengeluaran pemerintah harus responsif terhadap gender, terutama pada bidang pendidikan dan kesehatan yang memberikan pengaruh signifikan terhadap pembangunan gender. Dengan demikian, investasi pada kedua sektor tersebut dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang tercermin dari peningkatan tingkat pendidikan, derajat kesehatan, dan keterampilan

masyarakat, yang pada akhirnya akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja, daya saing daerah, serta mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

Penelitian ini menunjukkan beberapa perbedaan hasil mengenai pengaruh belanja pendidikan dan belanja kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui IPG jika dibandingkan dengan hasil-hasil penelitian terdahulu. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan periode penelitian yang lebih panjang dan menambah variabel lain yang memengaruhi IPG maupun pertumbuhan ekonomi.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, E. S., & Nisa, F. L. (2021). Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Melalui Ekonomi Kreatif. 1(2024), 216–224.
- Bappeda. (2017). Pembangunan Ekonomi, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah. <https://bappeda.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/pembangunan-ekonomi-13>
- Duwal, N., & Suwal, S. (2024). Government Expenditure on Education , Educational Index , and Economic Growth in Nepal : An ARDL-ECM Approach. <https://doi.org/10.60084/eje.v2i2.205>
- Eggoh, J., Houeninvo, H., & Sossou, G. A. (2015). Education , Health And Economic Growth In African Countries. 40(1), 93–111.
- Mankiw, N. G. (2018). Pengantar Ekonomi Makro (7th ed.). Salemba Empat.
- More, I., & Aye, G. C. (2017). Effect of Social Infrastructure Investment on Economic Growth and Inequality in South Africa: A SEM Approach Itumeleng More and Goodness C. Aye. International Journal of Economics and Business Research, 13(2), 95–109.
- Ningrum, E. W., & Nuryadin, M. R. (2021). Pengaruh Belanja Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi, IPM, dan Kemiskinan di Kalimantan Selatan. JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan, 4(1), 113. <https://doi.org/10.20527/jiep.v4i1.3547>
- Ophelia, C. (2022). Pengaruh Belanja Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Daerah Khusus Ibukota Jakarta. In Braz Dent J. Universitas Sriwijaya.
- Tjodi, A. M., Rotinsulu, T. O., & Kawung, G. M. . (2018). Manusia Melalui Pertumbuhan Ekonomi (Studi Di Provinsi Sulawesi Utara). Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah, 19(4). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jpekd/article/view/32762>